

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda**

##### **1. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda**

###### **a. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda**

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 Pebruari tahun 1968 oleh Pengurus MWC NU Semarang Tugu dan Pengurus Ranting NU Mangkangkulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan Lembaga dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangkangkulon

Ide pendirian MTs NU Nurul Huda ini bermula dari para Ulama dan para tokoh masyarakat Mangkangkulon yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya disebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan di bidang Agama saja, melainkan perlu juga pendidikan di bidang ilmu pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren yang ada di Mangkangkulon yang kebanyakan santrinya adalah anak usia sekolah.

Menyadari akan pentingnya makna pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan wawasan keilmuan, MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon menilai perlunya melibatkan diri kedalam mekanisme sejarah perjuangan bangsa melalui proses pendidikan nasional Indonesia. Pemberian arah pada setiap gerakan masyarakat yang bernilai strategis untuk kebaikan dan kemajuan bersama.

Berdasarkan hal-hal tersebut, didorong oleh keinginan luhur, ikut bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dalam mengisi kemerdekaan yang telah dicapai, maka dengan tekad bulat dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis, MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang akan senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam ala ahlussunnah wal jama'ah, mengusung nilai-nilai kejuangan Islam dan mempererat persaudaraan antar manusia.<sup>1</sup>

b. Letak Geografis

MTs NU Nurul Huda beralamat lengkap di Jalan Irigasi Utara Mangkangkulon Rt 04/04 Tugu Semarang 50155, berlokasi di Kelurahan Mangkangkulon Kecamatan Tugu Kota Semarang, dengan jarak kurang lebih 16 kilometer dari pusat kota, dan hanya seratus meter dari jalan raya Semarang-Jakarta. Lokasinya berada di lingkungan Masjid dan Pondok Pesantren.

Adapun tata letak MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- Sebelah selatan ponpes putra-putri Al-Ishlah
- Sebelah utara rumah penduduk
- Sebelah barat Masjid Attaqwiem
- Sebelah timur Jl. Irigasi Utara ( PP Raudlatul Qur'an ).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, *MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang*, pada tanggal 10 November, 2012.

<sup>2</sup> Dokumentasi, pada tanggal 10 November, 2012.

## B. Hasil Uji Instrumen

Sebelum instrumen diberikan pada kelas yang pembelajarannya menggunakan multimedia dan kelas diskusi terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen terhadap kelas uji coba yaitu pada kelas IX-c, jumlah soal ada 40 soal pilihan ganda, dan data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci dapat disajikan dengan menganalisis butir soal hasil uji coba instrumen tes.

Sebelum instrumen diberikan pada kelas multimedia maupun kelas diskusi sebagai alat ukur prestasi belajar peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada kelas yang bukan sampel. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun yang digunakan dalam pengujian ini meliputi validitas tes dan reliabilitas tes.

### 1. Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan, sedangkan butir soal yang valid akan dipakai untuk instrumen test pre-test dan post-test.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal ( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan harga kritik  $r_{point\ biserial}$ , dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal pada lampiran 16a diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Validitas butir soal Uji Coba

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 40	30

2	Tidak valid	3, 5, 11, 15, 18, 25, 27, 32, 37, 39	10
---	-------------	--------------------------------------	----

Berdasarkan hasil penghitungan validitas butir soal diatas, diperoleh 30 butir soal valid dan 10 butir soal tidak valid. 30 butir soal yang valid selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen pre-test dan post-test untuk kelas yang pembelajarannya menggunakan multimedia dan diskusi. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16a.

## 2. Analisis Reliabilitas Tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Kriteria pengujian reliabilitas yaitu setelah didapatkan harga  $r_{11}$ . Instrumen dikatakan reliable apabila  $r_{11} > 0.50$ . Berdasarkan perhitungan pada lampiran 16, koefisien reliabilitas butir soal diperoleh  $r_{11} = 0.885$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliable. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16b.

## C. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data ini hasil belajar siswa pada pembelajaran pokok bahasan haji dan umrah yang telah mendapatkan perlakuan yang berbeda, yakni kelas VIII-d kelompok siswa yang pembelajarannya sudah menggunakan multimedia sedangkan kelas VIII-e kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan diskusi.

### 1. Kelompok yang Menggunakan Pembelajaran Multimedia

Data nilai akhir pada kelas VIII-d (multimedia) ini diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan. Pada kelas VIII-d setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan multimedia, diperoleh:

Tabel. 4.2  
Deskripsi Data Akhir Multimedia

Rata-rata ( $\bar{X}$ )	77.21
Standard Deviasi (s)	9.72
Nilai Tertinggi	94.00
Nilai Terendah	55.00

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata nilai akhir (post-test) siswa yang pembelajarannya menggunakan multimedia sebesar 77.21 dengan nilai tertinggi sebesar 94.00, nilai terendah 55.00 serta dengan standar deviasi sebesar 9.72. Untuk Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 21.

2. Kelompok yang menggunakan pembelajaran diskusi

Data nilai akhir pada kelas VIII-e (diskusi) ini diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan. Pada kelas VIII-e setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan diskusi, diperoleh:

Tabel. 4.3  
Deskripsi Data Akhir Diskusi

Rata-rata ( $\bar{X}$ )	72.00
Standar Deviasi (s)	8.21
Nilai Tertinggi	91.00
Nilai Terendah	52.00

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata nilai akhir (post-test) siswa yang pembelajarannya menggunakan diskusi sebesar 72.00 dengan nilai tertinggi sebesar 91.00, dan nilai terendah 52.00 serta dengan standar deviasi sebesar 8.21. Untuk Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 22.

#### D. Uji Persyaratan Analisis

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil belajar siswa pada pembelajaran materi pokok haji dan umrah yang telah mendapatkan perlakuan yang berbeda, yakni kelas VIII-d kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan multimedia sedangkan kelas VIII-e yang merupakan kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan diskusi.

Dalam uji persyaratan analisis ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data akhir. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis uji data tahap akhir ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas Data Nilai Akhir

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_a$  = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian,  $H_0$  diterima jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk=(k-3)$  dan taraf signifikansi 5% maka data berdistribusi normal.  $X^2_{tabel}$  diperoleh dari tabel chi kuadrat sebesar 7.81. Berikut ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas data nilai akhir.

Tabel 4.4  
Normalitas Data Nilai Akhir

No	Kelas	Kemampuan	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
1	Multimedia	Nilai akhir	6.5285	7.81	Normal
2	Diskusi	Nilai akhir	6.2435	7.81	Normal

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 21 dan 22.

##### 2. Uji Homogenitas Data Nilai Akhir

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Dengan kriteria pengujian, Kelas dikatakan homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 5\%$ .  $H_0$  diterima  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $\alpha = 5\%$ . dengan  $dk$  pembilang =  $nb-1 = 42-1 = 41$  dan  $dk$  penyebut =  $nk - 1 = 42-1 = 41$  F

tabel diperoleh dari tabel distribusi t yaitu sebesar = 1,68. Karena  $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2} \alpha (nb-1) (nk-1)}$  maka, dapat disimpulkan bahwa untuk data awal kedua kelompok tersebut adalah homogen atau mempunyai varians yang sama. Berikut ini disajikan hasil perhitungan uji homogenitas data nilai akhir.

Tabel 4.5  
Homogenitas Data Nilai Akhir

No	Kelas	Kemampuan	n	Varian	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kriteria
1	Multimedia	Nilai awal	42	94.42	1.3995	1.68	Homogen
2	Diskusi	Nilai awal	42	67.46			

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 23.

### E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata antara kedua kelompok, yaitu kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan multimedia pada kelas VIII-d dan kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan diskusi di kelas VIII-e, maka akan dilakukan uji komparasi dengan uji-t (t-test). Berikut ini hasil perhitungan uji hipotesis.

Tabel 4.6  
Ringkasan Analisis Uji t-test

Sumber variasi	Multimedia	Diskusi
Jumlah	3243	3024
n	42	42
$\bar{X}$	77.21	72.00
Varians ( $s^2$ )	94.4164	67.4634
Standar deviasi (s)	9.72	8.21

Rumus yang digunakan untuk uji t-test:

Perhitungan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(42-1)94.42 + (42-1)67.46}{42+42-2}}$$

$$= 8.99666$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{72.21 - 72.00}{8.99666 \sqrt{\frac{1}{42} + \frac{1}{42}}}$$

$$= 2.656$$

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 2.656$  kemudian dikonsultasikan dengan harga pada taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu  $t_{hitung} = 2.656 > t_{tabel (0,05; 82)} = 1.989$  dan  $t_{hitung} = 2.656 > t_{tabel (0,01; 82)} = 2.637$ . Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Karena pada penelitian ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya kelas VIII-d (pembelajaran menggunakan multimedia) lebih baik daripada kelas VIII-e (pembelajaran menggunakan diskusi). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fiqih (materi pokok haji dan umrah) antara pembelajaran menggunakan multimedia lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, perlu diketahui kemampuan awal dari kedua kelompok apakah sama atau tidak. Oleh karena itu peneliti mengambil nilai pre-test sebagai data awal. Setelah dilakukan analisis data awal, hasil analisis data awal menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa sampel mempunyai kondisi awal yang sama. Sedangkan untuk melakukan uji coba soal dilakukan di kelas IX-c MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang dengan alasan kelompok tersebut sudah mendapatkan materi haji dan umrah pada waktu kelas VIII.

Soal instrumen tes uji coba berjumlah 40 item soal objektif atau soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Setelah dihitung kevalidannya terdapat 30 soal valid dan 10 soal yang tidak valid. Peneliti hanya memakai 30 soal yang valid. Setelah diambil 30 soal yang valid kemudian soal ini digunakan untuk soal pre-test dan post-test kelas sampel dan mengambil nilai hasil belajar siswa.

Penggunaan multimedia pada pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar pada materi pokok haji dan umrah. Hal ini telah terbukti secara teoritis pada bab dua yang mengungkapkan hubungan positif antara pembelajaran yang menggunakan multimedia dengan diskusi pada materi pokok haji dan umrah kelas VIII semester II di MTs NU Nurul Huda Mangkang. Adapun proses pembelajaran dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Kelompok Multimedia

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelompok yang menggunakan multimedia pada pertemuan pertama siswa kurang disiplin karena peneliti harus mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, sehingga menyita waktu untuk tahap proses pembelajaran selanjutnya. Setelah semua alat atau media sudah terpasang selanjutnya guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan, materi yang sudah disiapkan dalam bentuk powerpoint, gambar tiga dimensi dan video.

Setelah penyampaian materi selesai selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan kepada temannya apa yang telah mereka tangkap dari presentasi melalui multimedia tersebut, jika ada kesalahan guru langsung memberikan umpan balik. Pada proses pembelajaran berikutnya siswa sudah tertib di dalam kelas. Materi haji dan umrah merupakan materi yang bersifat abstrak sehingga membutuhkan visualisasi, dengan adanya penggunaan multimedia dengan memanfaatkan presentasi powerpoint, gambar 3 dimensi dan video pada kelompok ini siswa lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi haji dan umrah.

## 2. Kelompok Diskusi

Pelaksanaan proses pembelajaran ini guru menerangkan sekilas tentang materi yang akan dibahas. Kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok diberi sub-materi masing-masing seputar haji dan umrah. Setelah dikelompokkan dan didiskusikan guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah mereka dapat dari diskusi tersebut, setiap kelompok boleh menyangkal atau setuju dan bertanya kepada kelompok yang sedang menjelaskan didepan, setelah itu guru mengklarifikasi atas jawaban-jawaban seputar materi haji dan umrah. Pada kelompok yang menggunakan metode diskusi pada pertemuan pertama siswa masih gaduh dalam berdiskusi, sehingga menyita waktu untuk tahap proses pembelajaran berikutnya. Hambatan juga terjadi pada saat presentasi, karena dalam proses diskusi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi dan sebagian siswa yang lain hanya mendengarkan sehingga proses pembelajaran berjalan kurang optimal. Materi haji dan umrah sulit dipahami siswa karena proses pembelajaran pada kelompok ini tidak ada visualisasi gambar, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa karena siswa belum memahami materi.

Kelas VIII-d yang pembelajarannya menggunakan multimedia lebih memungkinkan untuk lebih memahami materi, karena di dalam multimedia tersebut siswa lebih paham akan materi manasik haji dan umrah yang nyata

dikarenakan di dalam pembelajaran multimedia ini bisa menampilkan video dan gambar tiga dimensi serta presentasi materi power point yang singkat dan lebih jelas. Sedangkan pada kelas VIII-e yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi masih banyak terjadi hambatan. Hambatan-hambatan itu terjadi diantaranya siswa masih saja gaduh dan ramai saat berdiskusi, dalam presentasi materi haji dan umrah ini masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi dan sebagian siswa lainnya hanya mendengarkan, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang optimal.

Berdasarkan data hasil analisis akhir yaitu hasil belajar fiqih kelas VIII-d dan VIII-e menunjukkan bahwa data masing-masing kelas berdistribusi normal dan kedua kelas mempunyai varian yang sama (homogen). Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa sampel mempunyai kondisi akhir yang sama.

Dari hasil tes yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok yang menggunakan multimedia pre-test nya adalah 46.64 dan post-test adalah 77.21 sedangkan kelompok yang menggunakan diskusi pre-test nya adalah 44.43 dan post-test 72.00. Berdasarkan uji komparasi dengan uji-t dengan taraf signifikansi 5% dk pembilang 1 dan dk penyebut =  $N - 2 = 82$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.989 sedang  $t_{hitung} = 2.656$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Kemudian pada taraf signifikansi 1% dk pembilang 1 dan dk penyebut =  $N - 2 = 82$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.637 sedang  $t_{hitung} = 2.656$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan. Jika dibandingkan keduanya maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar penggunaan multimedia dan diskusi pada materi pokok haji dan umrah di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.

Dari uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan/nyata. Maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan

hasil belajar fiqih materi pokok haji dan umrah antara pembelajaran dengan menggunakan multimedia dan diskusi di MTs NU Nurul Huda kelas VIII.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan, terbukti bahwa rata-rata penguasaan materi siswa yang mendapat pembelajaran dengan multimedia lebih tinggi yaitu 77.21 dibanding dengan yang menggunakan diskusi hanya 72.00 dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih materi pokok haji dan umrah di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang pada kelas VIII.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

##### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian ini hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian ini dilakukan ditempat lain kemungkinannya hasil penelitian akan berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi. Meskipun waktu yang digunakan untuk penelitian sangat singkat akan tetapi masih mencukupi syarat-syarat dalam melaksanakan penelitian. Waktu yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

##### **3. Objek penelitian**

Penelitian ini terbatas pada materi haji dan umrah kelas VIII semester genap di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang. Apabila dilakukan pada materi yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama.